

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SD ISLAM
TERPADU ALAM HARAPAN UMMAT PURBALINGGA**



**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh:

**ANNY APRILLIA
NIM. 1223305011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2016**

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SD ISLAM TERPADU ALAM HARAPAN UMMAT PURBALINGGA

Anny Aprillia
1223305011

Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan berperan penting untuk pembangunan negara Indonesia di masa kini dan masa yang akan datang. Melalui proses pendidikan itulah potensi anak dikembangkan, tidak hanya mencapai tujuan agar anak cerdas, tetapi juga berakhlak mulia. Pendidikan dasar merupakan fondasi awal untuk menuju ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Guna mencapai tujuan tersebut maka diperlukan beberapa komponen, salah satu komponen tersebut adalah guru.

Guru merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran menuju pendidikan yang berkualitas. Tugas utama guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Oleh karena itu kemampuan dan kecakapan harus dimiliki oleh seorang guru agar tercapainya tujuan pendidikan. Ada lima indikator kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu sebagaimana yang tercantum di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru di SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga. Sedangkan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah menambah pengetahuan dan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga dan sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan dan menambah wawasan bagi penulis dan pembaca tentang kompetensi profesional guru.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dan berupa penelitian lapangan (*field research*) dengan mengambil lokasi penelitian di SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga. Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga yang berjumlah 55 orang guru. Metode pengumpulan data adalah dengan angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru di SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga, yang meliputi 5 indikator/ruang lingkup kompetensi profesional mengacu Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007, dari hasil penelitian menunjukkan 55 guru berkompeten, hanya perlu dilakukan PTK untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional Guru SD

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kompetensi Guru	15
B. Kompetensi Profesional	18
C. Guru SD	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	45

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
C. Sumber Data.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Pengecekan Keabsahan Data	55
F. Teknik Analisis Data.....	56

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga	61
B. Penyajian Data tentang Kompetensi Profesional Guru SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga	74
C. Analisis Data tentang Kompetensi Profesional Guru SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	102
B. Saran	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mencerdaskan kehidupan bangsa diletakkan sebagai salah satu janji kemerdekaan. Ia disejajarkan dengan ketiga janji lainnya, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Mencerdaskan kehidupan bangsa memang bukan hanya tentang pendidikan apalagi formal. Akan tetapi, pendidikan ialah unsur amat penting dalam upaya mencerdaskan itu. Penempatan pendidikan sebagai salah satu janji kemerdekaan menekankan bahwa janji lain yang meliputi keamanan, ekonomi dan peran internasional, tidak mungkin dapat terwujud tanpa memberikan perhatian yang baik pada pendidikan.

Karena proses pendidikan adalah suatu proses untuk memecahkan problematika kehidupan seseorang. Proses pendidikan inilah yang akan mampu melahirkan para peserta didik yang bukan sekedar mengejar dunia pekerjaan, tapi lebih pada pengembangan pengetahuan yang dapat bermanfaat untuk kemaslahatan bersama.¹

Proses pendidikan tidak hanya mempersiapkan anak didik untuk mampu hidup dalam masyarakat kini, tetapi mereka juga harus disiapkan untuk hidup di masyarakat yang akan datang yang semakin sulit diprediksi.

¹Muh. Takdir, *Pendidikan yang Mencerahkan*, (Malang :UMM Press, 2014), hlm. 61.

Kesulitan memprediksi karakteristik masyarakat yang akan datang disebabkan oleh kenyataan bahwa di era global ini perkembangan masyarakat penuh dengan percepatan-percepatan dalam berbagai aspek kehidupan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Keberhasilan kita di masa lalu belum tentu memiliki validitas untuk menangani dan menyelesaikan persoalan pendidikan masa kini dan masa yang akan datang.²

Kemajuan suatu bangsa hanya dapat tercapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan itu diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat bangsa Indonesia. Untuk mencapai hal tersebut, maka pendidikan harus adaptif terhadap perubahan.³

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat.⁴

Guru memegang peranan utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan

²Mudjia Raharjo, *Pemikiran Kebijakan Pendidikan Kontemporer*, (Malang :UIN Maliki Press, 2010), hlm.42.

³Chorul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Islam*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2007, hlm. 29

⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT.Bumi Aksara, 2001), hlm.79.

kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula.⁵

Guru merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran menuju pendidikan yang berkualitas. Semua komponen pendidikan tidak akan berpengaruh bagi terciptanya pengalaman belajar yang maksimal bagi murid bila tidak didukung oleh keberadaan guru yang profesional. Oleh karena itu guru disebut sebagai unsur yang sangat menentukan keberhasilan belajar karena gurulah yang sangat dekat dengan murid dalam pendidikan sehari-hari di sekolah.

Karena guru selalu disebut sebagai penentu keberhasilan peserta didik. Sebagai seorang guru yang memiliki kemampuan dan perilaku yang dapat mempengaruhi peserta didik secara utuh dalam mengembangkan potensinya, hendaknya guru menguasai berbagai hal seperti kompetensi dasar keguruan.

Pendidikan merupakan proses interaksi antara guru (pendidik) dengan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang ditentukan. Pendidik, peserta didik dan tujuan pendidikan merupakan komponen utamapendidikan. Mendidik adalah pekerjaan profesional. Oleh karena itu guru sebagai pelaku utama pendidikan merupakan pendidik profesional.⁶

⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.5.

⁶Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2003), hlm. 135-136.

Guru adalah orang yang memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang. Maka untuk menjadi seorang guru harus memiliki keahlian khusus, pengetahuan, kemampuan dan dituntut untuk dapat melaksanakan peranan-peranannya secara profesional yang dalam tugasnya guru tidak hanya mengajar, melatih tetapi juga mendidik.⁷

Sebagai pendidik profesional, maka guru wajib memiliki kompetensi. Guru dengan kualitas sumber daya manusia yang tinggi dan memiliki kompetensi profesional keguruan berperan sebagai salah satu faktor penentu kualitas mutu pendidikan di samping faktor lain yang sama pentingnya. Jadi, setiap guru sudah seharusnya memiliki kompetensi profesional keguruan dalam jenjang pendidikan apa pun, kompetensi-kompetensi lainnya adalah kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial.⁸

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Kompetensi ini sekurang-kurangnya meliputi penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu, konsep dan metode disiplin keilmuan atau penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya, teknologi atau seni yang relevan, yang secara konseptual

⁷Moh.Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto : STAIN Press, 2009), hlm. 118.

⁸Harsonodan M.Joko Susilo, *Pemberontakan Guru*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 30.

menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang berkaitan dengan pribadi guru itu sendiri. Seperti tingkah laku/perilaku guru itu sendiri. Pada kompetensi kepribadian, guru harus mampu mengarahkan dirinya menjadi guru yang mantap dan patut diteladani.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan bawahan atau atasan, rekan kerja, orangtua, dan masyarakat sekitar sekitarnya meliputi kompetensi untuk berkomunikasi baik lisan, tulis, dan isyarat secara santun, mampu menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orangtua atau wali peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku dan menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.⁹

⁹ Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2015), hlm. 88.

Dalam skripsi ini, penulis hanya akan membahas tentang salah satu jenis kompetensi saja, yaitu kompetensi profesional, dan tidak bermaksud mengesampingkan ketiga kompetensi lainnya. Karena kompetensi profesional lebih menitikberatkan kepada guru agar menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Dan akan sangat tidak wajar jika seorang guru mengajarkan suatu ilmu pengetahuan yang tidak dikuasainya. Hal ini juga ada hubungannya dengan peran guru sebagai sumber belajar yang erat kaitannya dengan penguasaan materi. Guru sebagai sumber belajar harus mampu memberikan informasi dan pengetahuan kepada peserta didik.

Dalam konteks pendidikan formal, maka pendidikan dasar merupakan fondasi awal untuk menuju ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar.¹⁰ Karena pendidikan dasar sebagai fondasi awal menuju pendidikan berikutnya, maka sangat dibutuhkan guru-guru yang memenuhi kompetensi profesional agar pendidikan dasar dapat berjalan baik, sehingga jenjang berikutnya akan baik.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru menyebutkan bahwa:

¹⁰Anwar Hafid, dkk. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 83.

“Kualifikasi akademik untuk guru SD/MI atau bentuk lain yang sederajat adalah harus memiliki kualifikasi akademik minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam pendidikan SD/MI (D-1V/S1 PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi terakreditasi.”¹¹

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada hari Selasa, penulis membaca dokumentasi tentang keadaan guru di SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga pada tanggal 27 Oktober 2015 di SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga. Penulis mendapatkan informasi bahwa dari 55 guru yang mengajar di SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga 54 guru sudah memiliki kualifikasi akademik minimum, yaitu S1, dan hanya 1 orang guru yang belum S1.¹²

Akan tetapi walaupun sudah memiliki kualifikasi akademik minimum, yaitu S1, mereka berlatar belakang pendidikan yang berbeda-beda, dan hanya ada 3 orang guru yang memiliki kualifikasi akademik S1 PGSD, sedangkan sebagian besar guru yang lain adalah Sarjana Pendidikan Matematika, Sarjana Pendidikan Biologi, Sarjana Pendidikan Penjaskes, dan lain sebagainya, bahkan adabeberapa guru yang bukan Sarjana Pendidikan, antara lain mereka lulusan Sarjana Ekonomi, Sarjana Kehutanan, Sarjana Ilmu Pemerintahan, Sarjana Elektronika dan Sarjana Teknik. Hal ini membuat ketertarikan penulis untuk meneliti bagaimana kompetensi profesional mereka dalam mengajar

¹¹ Depdiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007*, (Jakarta: PT. Bina Tama Raya, 2009)

¹² Dokumentasi SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga, pada tanggal 27 Oktober 2015.

dengan latar belakang pendidikan yang sebagian besar bukan Sarjana Pendidikan Guru SD.¹³

Selain itu, SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga juga merupakan lembaga pendidikan formal yang berdiri pada tahun 2008 dan baru meluluskan dua angkatan, akan tetapi jumlah siswa yang kian meningkat dari tahun ke tahun dan prestasi yang telah diperoleh siswa baik akademik maupun non akademik sudah cukup bagus untuk ukuran sekolah yang masih baru. Prestasi-prestasi tersebut tidak lain dikarenakan keprofesionalan guru dalam melaksanakan proses pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kompetensi Profesional Guru di SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga”, yang mengacu indikator kompetensi profesional guru menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

B. Definisi Operasional

Judul yang dipilih dalam skripsi ini adalah “Kompetensi Profesional Guru di SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga”. Untuk menghindari kesalahpahaman judul di atas, maka penulis akan tegaskan pengertian dari istilah-istilah dalam judul skripsi tersebut, sebagai berikut:

¹³ Dokumentasi keadaan Guru SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga, pada tanggal 27 Oktober 2015.

1. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru yang dimaksudkan dalam skripsi ini yaitu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pada tingkat SD terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugasnya di sekolah yang mengacu pada Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang menjelaskan bahwa kompetensi profesional yaitu¹⁴:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

2. Guru SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen, disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah pada jalur pendidikan formal.¹⁵

Pengertian guru dalam skripsi ini adalah pendidik profesional yang mengajar dan mendidik siswa di SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga.

¹⁴ Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 143.

¹⁵ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru...* hlm.22.

Guru-guru SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga berjumlah 55 orang, dengan daftar guru terdapat pada bab IV.

3. SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga

Merupakan suatu lembaga yang menyelenggarakan aktifitas pendidikan dasar formal yang berciri khas agama Islam yang berlokasi di Jalan Letnan Sudani, Kembaran Kulon Rt 03/02, Purbalingga.

Dari batasan-batasan di atas, maka yang dimaksud penulis dengan judul “Kompetensi Profesional Guru di SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga” adalah suatu penelitian untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru di SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga tahun pelajaran 2015/2016 yang mengacu Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Kompetensi Profesional Guru di SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016”?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru di SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat

Purbalingga yang mengacu kompetensi profesional guru dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru..

2. Manfaat Penelitian

- a. Menambah bahan pustaka di perpustakaan IAIN Purwokerto.
- b. Menambah pengetahuan dan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga
- c. Sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan dan menambah wawasan bagi penulis dan pembaca tentang kompetensi profesional guru.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memuat tentang teori-teori atau konsep-konsep dari pakar atau peneliti yang relevan dengan fokus penelitian atau variabel penelitian. Tinjauan hasil penelitian dengan tema yang sama atau mirip pada masa sebelumnya. Dalam hal ini penelitian yang membahas tentang Kompetensi Profesional Guru.

Dalam skripsi ini penulis mengambil pendapat dari berbagai ahli yang telah dibukukan sebagai acuan dan landasan teori yang ada relevansinya dengan judul skripsi yang penulis angkat, yaitu:

1. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 yang membahas tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang

menjelaskan bahwa kompetensi profesional di antaranya yaitu menguasai materi pelajaran yang diampu, menguasai Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar mata pelajaran yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dan memanfaatkan teknologi informasi.

2. Skripsi yang ditulis oleh Siti Fatimah (072336050) yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru MI Muhammadiyah se-kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”. Dalam skripsi ini, lebih memfokuskan peningkatan kompetensi profesional guru MI melalui kegiatan KKG. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti kompetensi profesional guru tingkat sekolah dasar, namun perbedaannya adalah lokasi dan tempat penelitian, penulis hanya meneliti satu sekolah di SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga, sedangkan saudari Siti Fatimah meneliti kompetensi profesional guru MI Muhammadiyah se kecamatan Cilongok Banyumas.
3. Skripsi yang ditulis oleh Sa’diyatul Fauziah (072335036) yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru MI Ma’arif 01 Salebu Majenang Cilacap Tahun Pelajaran 2010/2011”. Dalam skripsi ini, saudari Sa’diyatul memfokuskan penelitian tentang kompetensi profesional guru berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 kepada semua guru di MI tersebut. Persamaan dari penelitian saudari Sa’diyatul dengan penulis adalah sama-

sama meneliti kompetensi profesional guru, sedangkan perbedaannya adalah lokasi dan waktu penelitiannya.

4. Skripsi yang ditulis oleh Muhamad Bahtiar (052634022) yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru Mapel Aqidah Akhlak di MTS Ma’arif NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas”. Dalam skripsi tersebut, lebih memfokuskan kompetensi profesional guru Mapel Aqidah Akhlak berdasar UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Persamaan dari penelitian saudara Muhamad Bahtiar dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti kompetensi profesional guru, sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian serta guru yang diteliti, penelitian yang dilakukan oleh saudara Muhammad Bahtiar hanya khusus meneliti guru mapel Aqidah Akhlak, sedangkan penulis meneliti semua guru di SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga.
5. Skripsi yang ditulis oleh Najiatul A’maliyah mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kelas dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SD/MI Jakarta Barat”. Dalam skripsi tersebut membahas tentang bagaimana kompetensi pedagogik guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran di SD/MI Jakarta Barat, persamaan dari skripsi tersebut dengan penulis adalah sama-sama penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan skripsi tersebut dengan penulis adalah subjek, objek dan lokasi penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini adalah tata urutan persoalan maupun langkah-langkah pembahasan yang akan diuraikan dalam tiap-tiap bab yang disusun teratur dan sistematis. Adapun penulisannya sebagai berikut:

Bagian awal meliputi: halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

Sedangkan bagian isi skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori meliputi: kompetensi guru, kompetensi profesional guru, dan konsep tentang guru.

Bab III berisi metode penelitian, yaitu meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV pembahasan dan hasil penelitian, meliputi: gambaran umum SDIT Alam Harapan Ummat, penyajian data, analisis data.

Bab V berisi penutup, meliputi: kesimpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung penyusunan skripsi dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penelitian sehingga diperoleh data angket, observasi, dan wawancara pada guru-guru dan siswa SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga kemudian dianalisis secara cermat, dapat diperoleh kesimpulan bahwa kompetensi guru profesional guru-guru SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga sudah sangat bagus yang kriterianya berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kompetensi Profesional Guru yang terdiri dari 5 indikator, yaitu:

1. Guru SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga mempunyai kemampuan cukup kompeten dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, yaitu dengan cara memperbanyak membaca materi tentang mata pelajaran yang diampu serta mempelajari RPP yang sudah dibuat, serta mencari sumber referensi lain yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Guru SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga mempunyai kemampuan/kompeten dalam menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran, dengan melakukan persiapan yang matang sebelum melakukan kegiatan belajar-mengajar dengan menyusun

silabus dan RPP secara bergilir dan kemudian disetujui kepala sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran juga sudah mengacu Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar yang telah dibuat. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

3. Dalam kegiatan pembelajaran guru-guru SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga dalam mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif dan menyenangkan dengan penggunaan media dan strategi/metode yang disesuaikan dengan materi pelajaran dengan kriteria kompeten.
4. Guru-guru SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga dalam usaha mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan kurang kompeten dalam hal melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), namun secara umum di indikator ke-empat ini sudah cukup kompeten karena mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan, seminar pendidikan, lokakarya, workshop, MGMP, KKG, serta pembinaan dari kepala sekolah.
5. Guru-guru SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan menggunakan media elektronik/audiovisual dan pemanfaatan akses internet untuk mendapatkan dan mengembangkan berbagai macam informasi tentang materi pelajaran yang dapat digunakan sebagai sumber belajar cukup kompeten .

B. Saran

Melalui skripsi ini, penulis sediki memberikan saran:

1. Kepala SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat hendaknya terus berupaya mempertahankan, membina, serta meningkatkan kompetensi profesional guru-guru SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat agar dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan dengan sebaik-baiknya.
2. Guru-guru SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga dengan segala kompetensi profesional yang dimiliki, hendaknya terus-menerus berupaya meningkatkan kompetensinya melalui training, pelatihan, workshop, studi banding, serta PTK (Penelitian Tindakan Kelas) sehingga dapat diperoleh pengetahuan baru tentang bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan menyenangkan, dan berperan meningkatkan mutu pendidikan Indonesia pada umumnya.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Tansah. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta : Teras.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian (edisi revisi)*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- A'maliyah, Najiatul. *Skripsi Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kelas dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SD/MI Jakarta Barat*. Tidak Diterbitkan.
- Bungin, Burgan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2007. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana.
- Daradjat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka.
- _____. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tntang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta : PT.Bina Tama Raya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Grafika, Redaksi Sinar. 2008. *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hafid, Anwar, dkk. 2013. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Bumi Aksara.
- _____. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Harsono dan M. Joko Susilo. 2010. *Pemberontakan Guru*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Jakarta Press.
- Margono. S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : IKAPI.
- Moleong, Lexi. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudlofir, Ali. 2012. *Pendidik Profesional*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- . 2013. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Mnyenangkan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2003. *Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme*. Purwokerto : Stain Press.
- Permadi, Dadi dan Daeng Arifin. 2013. *Panduan Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Nuansa Aulia.
- Priansa, Donni Juna. 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung : Alfabeta.
- Raharjo, Mudjia. 2010. *Pemikiran Kebijakan Pendidikan Kontemporer*. Malang : UIN Maliki Press.
- Roqib, Moh dan Nurfuadi. 2009. *Kepribadian Guru*. Purwokerto : Stain Press.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidik*. Bandung : Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- . 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Saondi, Ondi dan Aris Suherman. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Sudijono, Anas. 2000. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Sundayana, Rostina. 2015. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung : Alfabeta.

Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Takdir, Muh. 2014. *Pendidikan yang Mencerahkan*. Malang : UMM Press.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Usman, Moh. Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Yamin, Martinis. 2008. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta : Gunung Perkasa Press.

Yusuf, Choirul Fuad. 2007. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Islam*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Zahroh, Aminatul. 2015. *Membangun Kualitas Pembelajaran melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung : CV. Yrama Widya.

